

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Pemberdayaan Ekonomi melalui PTSA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) Nganjuk, peneliti telah menerima data lapangan dan mengolahnya dalam analisis teoritis yang telah terkumpul dalam kajian pustaka, hasil dari analisis tersebut disajikan dalam pembahasan dan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pomosda (Pondok Modern Sumber Daya At-Taqwa) adalah pondok pesantren di Tanjunganom Kabupaten Nganjuk yang melakukan pemberdayaan tidak hanya bergerak di bidang akhlak dan spiritual namun juga memberdayakan bidang ekonomi masyarakat. Meski di dalam lingkup pondok pesantren, kegiatan pemberdayaan yang dilakukan selain bagi santri juga diperuntukkan bagi masyarakat luar pondok. Pola PTSA di Pomosda bukanlah pola pertanian yang baru namun merupakan penggabungan dari seluruh pola yang ada dengan pengoptimalan pada media tanam, proses olah lahan, tanam, perawatan, pengubinan dan panen. Lingkup pemberdayaan Pomosda melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat yaitu:
 - a. Pada aspek bina manusia, pemberdayaan melalui PTSA yang dilakukan Pomosda berupa ngaji tani, memberikan pendidikan dan pelatihan mandiri benih, mandiri pupuk dan obat-obatan guna mengembangkan kapasitas masyarakat.
 - b. Pada aspek bina usaha, Pomosda memberikan pendidikan dan pelatihan raport budidaya dan kemitraan berupa diberikan modal lahan disewakan dan hasil pertanian diambil oleh Pondok.

- c. Pada aspek bina lingkungan, bentuk pemberdayaan pada lingkungan alam dengan menerapkan budidaya padi sehat (penggunaan pupuk alami, pestisida nabati dan bertujuan tidak merusak tanah) dan di lingkungan sosial berupa peningkatan guyup rukun sehingga terjalin baik hubungan masyarakatnya..
 - d. Pada aspek bina kelembagaan, bentuk pemberdayaan Pomosda melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membentuk tim BKT (Bina Kerabat Tani) yang berfungsi sebagai pendampingan dalam berbagai kegiatan pemberdayaan yang ada.
2. Pomosda dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui PTSA dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perspektif ekonomi islam dapat dilihat sebagai berikut:
- a. Menurut BKKBN yang membagi tingkat kesejahteraan menjadi 5 bagian (Pra sejahtera, keluarga sejahtera I, keluarga sejahtera II, keluarga sejahtera III, dan keluarga sejahtera plus) ditemukan bahwa masyarakat yang mengikuti program PTSA dalam budidaya padi berada pada tahapan keluarga sejahtera tahap II dan III. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat yang peneliti jadikan narasumber telah memenuhi kriteria untuk keluarga tahap I dan II, namun tidak untuk keluarga sejahtera tahap III plus karena kebanyakan dari mereka tidak menjadi donatur tetap dalam memberikan donasi pada lembaga sosial dan tidak memiliki institusi atau yayasan.
 - b. Menurut Imam Al-Ghazali indikator kesejahteraan (*maslahah*) dari suatu masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu dengan terpeliharanya agama (*hifdl ad-din*) dengan melakukan ibadah seperti sholat, zakat dll, terpeliharanya jiwa (*Hifdul an-nafs*) dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan dan papan serta terjalinnya hubungan yang baik dalam kemasyarakatan, terpeliharanya akal (*hifdul al-'aql*) dengan memberikan makanan sehat bagi tubuh, menambah wawasan atau pengetahuan dengan mengikuti pendidikan dan pelatihan, terpeliharanya keturunan (*hifdul an-nasl*)

dengan mengusahakan sandang, pangan, papan yang lebih layak, memberikan makanan sehat bagi keluarga, memberikan pendidikan yang layak bagi pendidikan formal atau pendidikan keagamaan, dan yang terakhir terpeliharanya harta (*hifdul al-maal*) dengan bekerja untuk mendapatkan pendapatan dari hasil panen budidaya sehat dengan cara sehat dan halal, tidak melawan ekosistem yang ada.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian mengenai Pemberdayaan Ekonomi melalui PTSA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) Nganjuk, memberikan implikasi seccara praktik dan teoritis sebagai berikut:

1. Implikasi teoritis

Pemberdayaan ekonomi melalui PTSA di Pomosda menguatkan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Mardikanto dan Soebito, dimana lingkup pemberdayaan tersebut adalah bina manusia, bina usaha, bina lingkungan dan bina kelembagaan.

Sedangkan tolak ukur kesejahteraan menurut Al Ghazali yaitu a). menjaga agama (*hifdzul ad-din*) b). menjaga akal (*hifdzul al- aql*) c). menjaga jiwa (*hifdzul al-nafs*), d). menjaga keturunan (*hifdzul al-nasl*) e). menjaga harta (*hifdzul al-mal*). Pada indikator kesejahteraan masyarakat mengarah pada BKKBN.

2. Implikasi praktis

Pomosda dalam melakukan pemberdayaan ekonomi melalui PTSA berjalan melalui kegiatan-kegiatan yang berdampak baik pada meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang menjadi binaan.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan tentang Pemberdayaan Ekonomi melalui PTSA dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perpektif Ekonomi Islam (Studi di Pondok Pesantren

Modern Sumber Daya At-Taqwa (Pomosda) Nganjuk, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pomosda

Agar terus menjalankan pemberdayaan bagi masyarakat terutama petani. Selalu berinovasi dalam pemberdayaan-pemberdayaan yang ada seiring dengan perkembangan teknologi sehingga mampu meningkatkan kemampuan dan wawasan dari masyarakat. Pomosda diharapkan untuk meningkatkan informasi-informasi di media sosial terkait program PTSA sehingga dapat diketahui data-data atau informasi mengenai program tersebut.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti lebih lanjut terkait pengetahuan masyarakat terkait analisis usaha yang dilakukannya setelah menjadi anggota binaan di Pomosda sehingga dapat diketahui secara mendalam.